

# Model pendampingan manajemen masjid ramah anak dan aman Covid-19 di Masjid Al-Musthofa Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman (*Mentoring management model of children-friendly and Covid-19 health protocol at Al-Musthofa Mosque, Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman*)

Fajar Fandi Atmaja<sup>1\*</sup>, Syaifulloh Yusuf<sup>2</sup>

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta<sup>1,2</sup>

[fajarfandi@uii.ac.id](mailto:fajarfandi@uii.ac.id)<sup>1\*</sup>, [syaifulloh.yusuf@uii.ac.id](mailto:syaifulloh.yusuf@uii.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 4 Maret 2021

Direvisi pada 22 Maret 2021

Disetujui pada 29 Maret 2021

## Abstract

**Purpose:** This community service aimed to strengthen human resources for takmir (mosque manager), mosque youth, parents, and the community in implementing a child-friendly and Covid-19 safe mosque management system.

**Method:** The method used in this community event was Focus Group Discussion, training, and practice. These three methods were used to accommodate the community services.

**Results:** The results of this community service show that the participants understand, know, and use the facilities wisely which established the child-friendly and Covid-19 safe mosque management system.

**Conclusions:** This service is strengthening the human resources of takmirs, mosque youth, parents and the community. The activities carried out are training for mosque management, training for TPA teachers, establishing a children's reading corner, installing Wifi, and establishing a child-friendly and safe Covid-19 mosque organization board.

**Keywords:** Mosque management, Child-friendly, Covid-19 safe, Educational character

**How to cite:** Atmaja, F. F., & Yusuf, S. Model pendampingan manajemen masjid ramah anak dan aman Covid-19 di Masjid Al-Musthofa Dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 143-150.

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah melanda selama 10 bulan lebih merubah tatanan kehidupan normal di dunia umumnya ([Dwivedi et al., 2020, p. 102211](#)); ([Iivari et al., 2020, p. 102183](#)) dan di Indonesia khususnya ([Ulhaq et al., 2020, p. 106277](#)). Perubahan terjadi di seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di kehidupan belajar anak-anak Indonesia khususnya di Kabupaten Sleman. Dengan tujuan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 dan menghindarkan anak terpapar virus tersebut, Pemerintah memberlakukan proses pembelajaran dari rumah ([Sukendro et al., 2020, p. 05410](#)). Kebijakan belajar dari rumah ini juga dialami oleh anak-anak usia sekolah di Dusun Jaten, Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah ini terdiri dari 8 RT dengan jumlah kepala keluarga kurang lebih 650 KK dan memiliki lebih dari 150 anak yang berusia 4 sampai dengan 15 tahun. Di masa sebelum pandemi, aktivitas anak-anak tersebut banyak dihabiskan di lingkungan sekolah, namun saat ini mereka banyak beraktivitas di rumah atau di lingkungan desa. Aktivitas anak-anak memiliki dampak penularan virus Covid-19, namun di sisi lain, bila aktivitas keseharian anak yang belajar dari rumah ini tidak dikelola dengan baik, maka memunculkan dampak yang tidak baik bagi anak ([Adnan & Anwar, 2020, p. 50](#)); ([Ariel & Elishar-Malka, 2019, p. 2339](#)); ([Federman, 2019, p. 502](#)).

Masjid Al-Musthofa Jaten Sendangadi Mlati Sleman memiliki potensi organisasi yang baik ([Sidik, personal communication, 2020](#)), antara lain: *Pertama*, terdapat organisasi pengurus takmir

masjid, *Kedua*, terdapat organisasi remaja masjid, dan *Ketiga*, kelompok pengajian rutin masjid. Dari ketiga potensi tersebut, sesuai dengan salah satu renstra penelitian dan pengabdian Universitas Islam Indonesia yaitu Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami ([Universitas Islam Indonesia, 2016, p. 30](#)). Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam QS At-taubah: 18, “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*” ([dalam Lajnah, 2007, p. 189](#)). Ayat tersebut mengandung harapan bahwa suasana masjid akan mempengaruhi jiwa masyarakat di sekitarnya untuk saling menolong, bergotong royong dan hidup damai ([Hamka, 1965](#)).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan takmir dan perwakilan masyarakat Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman, DIY, terdapat permasalahan yang muncul pada masyarakat bahwa masyarakat khawatir terhadap perilaku anak yang mengalami perubahan kearah negatif ([Hernawan et al., personal communication, 2020](#)). Permasalahan kekhawatiran itu dilihat dari beberapa hal, antara lain:

1. penggunaan gadget yang berlebihan selama pandemi Covid-19,
2. kurangnya literasi anak yang mengakibatkan sulitnya pengerjaan tugas sekolah,
3. kurangnya SDM remaja muda dalam mendampingi anak-anak,
4. kesibukan orang tua untuk mendampingi proses belajar anak, dan
5. turunnya aktivitas ibadah anak di masjid, baik mengaji maupun ibadah sholat lima waktu.

Permasalahan lain yang timbul adalah keberadaan dan fungsi masjid terbatas pada pelayanan kegiatan ibadah rutinitas, misalnya shalat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung bahwa masjid menjadi tempat yang menakutkan ([A. Ichwan et al., personal communication, 2020](#)), bukan tempat yang membahagiakan. Hal ini disebabkan model manajemen masjid ramah terhadap anak tidak diterapkan.

Oleh karena itu, merujuk dari problematika tersebut dan adanya potensi organisasi yang baik, tujuan dari pengabdian masyarakat ini sebagai upaya solusi untuk menyelesaikan problematika di atas. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah model pendampingan manajemen masjid yang ramah terhadap anak dan aman dari Covid-19. Adapun solusi tersebut didasarkan dalam situasi pandemi Covid-19 dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Sehingga, tujuan dari pengabdian masyarakat di Masjid Al-Musthofa, Dusun Jaten, Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman ini adalah:

1. menguatkan SDM remaja masjid dalam bentuk pelatihan untuk memfasilitasi pendampingan bagi anak dalam belajar maupun beribadah di masjid,
2. menguatkan SDM takmir masjid dalam bentuk pelatihan untuk manajemen masjid dan memfasilitasi masyarakat dalam beribadah di masjid,
3. melakukan pemasangan *Wifi* di masjid,
4. mendirikan “ruang pojok baca” untuk memfasilitasi literasi bagi anak di masjid, dan
5. membentuk pengurus masjid ramah anak dan aman Covid-19.

## 2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Islam Indonesia ini akan menggunakan pendekatan pendampingan terhadap pengurus takmir, remaja masjid, tokoh masyarakat yang dipandang potensial untuk keberlanjutan program ini dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. metode Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan terhadap *stakeholder* Masjid Al Musthofa dan remaja masjid dengan menerapkan standar protokol kesehatan
- b. metode pelatihan yang dilakukan terhadap para pengajar TPA dan remaja masjid Al-Musthofa dengan menerapkan standar protokol kesehatan
- c. metode praktik yang dilakukan terhadap orangtua dan masyarakat sekitar Masjid Al Musthofa dan para remaja masjid dengan menerapkan standar protokol kesehatan

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Takmir masjid Al-Musthofa, Remaja masjid Al-Musthofa, Orangtua, dan masyarakat sekitar masjid Al-Musthofa. Lokasi kegiatan ini di Dusun Jaten, Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun seluruh metode tersebut dirangkum dalam suatu proses kegiatan yang terangkum dalam tahapan-tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan Awal

Tahapan persiapan awal ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Islam Indonesia dengan melakukan beberapa hal penting sebagai rencana akan diadakannya pelaksanaan kegiatan. Tim mempersiapkan segala bentuk materi dan immateri yang akan menunjang kegiatan. Tahapan persiapan awal ini seperti: (1) Merancang kegiatan dan penggunaan anggaran pengabdian, (2) melakukan koordinasi awal dengan tim dosen dan tim mahasiswa yang membantu pengabdian masyarakat, (3) melakukan survei tempat pengabdian, (4) pematangan konsep pasca survei tempat pengabdian, (5) sosialisasi awal kepada masyarakat, takmir, dan remaja masjid.

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mengacu pada rencana kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian. Sasaran dari kegiatan ini secara keseluruhan adalah takmir masjid, remaja masjid, tokoh masyarakat, dan orangtua. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdapat 7 hal yang perlu dilakukan tim, antara lain:

1. Identifikasi permasalahan dan penyatuan pemahaman kepada sasaran pengabdian masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode *focus group discussion* yang membutuhkan bahan kertas, pulpen dan laptop untuk mencatat beberapa hal kesepakatan. *Output* dari identifikasi masalah ini adalah kesepakatan stakeholder/sasaran pengabdian dengan tim pengabdian dari Universitas Islam Indonesia.
2. Penyusunan konsep masjid ramah anak dan sehat dari Covid-19 menjadi tahapan pelaksanaan kegiatan yang kedua. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran sekaligus tawaran kepada masyarakat, takmir dan remaja masjid. Adapun alat yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan adalah LCD, Laptop, kertas dan pulpen. Sehingga memberikan *output* pada matangnya konsep masjid ramah anak dan aman Covid-19.
3. Tahapan berikutnya adalah pelatihan bagi SDM pengajar TPA yang dengan metode pelatihan, diskusi, pemberian materi dan tanya jawab. Praktik mengajar TPA sesekali dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi para pengajar dan calon pengajar TPA. Adapun alat yang digunakan adalah LCD, Laptop, Pulpen dan kertas.
4. Pendampingan dalam penyiapan sarana dan prasarana masjid ramah anak ini menjadi tahap berikutnya. Metode yang sama digunakan dengan tahapan sebelumnya, perbedaannya adalah pada alat yang dihasilkan dan *output* dari kegiatan ini. Alat yang disepakati adalah pemasangan Wifi Masjid, sehingga *output* kegiatan ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pandemi Covid-19 ini.
5. Setelah pemasangan Wifi, maka perlu adanya pendampingan bagi para orangtua dalam membimbing anaknya menggunakan internet di masjid. Pelatihan yang dilakukan oleh tim dengan sasaran orangtua, takmir, remaja dan tokoh masyarakat memberikan *output* pada peningkatan pengetahuan orangtua.
6. Tahapan selanjutnya pada pelatihan manajemen penggunaan anggaran pengeluaran biaya Wifi dan manajemen masjid ramah anak. Sama halnya dengan tahapan sebelumnya, ini dilakukan dengan cara pelatihan pemberian materi kepada takmir dan remaja masjid khususnya.
7. Tahap terakhir adalah launching kegiatan masjid ramah anak sekaligus pembentukan pengurus masjid ramah anak dan aman Covid-19, karena dengan pembentukan pengurus inilah kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dalam melayani umat ([Sriyono et al., 2019, p. 202](#)).

c. Tahapan Akhir

Tahapan akhir ini adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Selain dari monev, tahapan akhir ini juga merupakan tahapan penyusunan laporan kegiatan beserta penyusunan luaran

untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian masyarakat. Tahapan monitoring dan evaluasi sangat penting dilakukan guna melihat perkembangan dari berlangsungnya kegiatan pada tempat sasaran tersebut. Evaluasi dilakukan bila diperlukan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan semangat agar tidak hilang dan terkikis dengan beberapa kegiatan lainnya. Evaluasi dilakukan juga untuk melihat kendala yang dihadapi selama ini oleh masyarakat.

Tahapan akhir yang lain adalah penyusunan laporan dan penyusunan luaran untuk dipublikasikan. Laporan akhir dan luaran merupakan kewajiban pengabdian setelah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Keberhasilan sebuah pengabdian masyarakatpun dilihat dari selesainya laporan dan luaran yang dipublikasikan. Maka, dengan berakhirnya kegiatan ini, dilakukan analisis mendalam, pembahasan hasil dan penarikan kesimpulan untuk dijadikan bahan percontohan bagi pengabdian selanjutnya.

### 3. Hasil dan pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk masyarakat dusun Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai durasi waktu kurang lebih selama empat bulan. Kegiatan ini dilakukan di masjid Al-Musthofa Dusun Jaten, Desa Sendangadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Kegiatan pengabdian ini mengusung tema besarnya yaitu “pendampingan manajemen masjid ramah anak dan aman Covid-19”. Kegiatan ini dilakukan sebagaimana latar belakang pendahuluan diatas, bahwa masih banyak kegiatan anak-anak yang belum melakukan protokol kesehatan, dan masih belum ada kegiatan anak-anak di Masjid Al-Musthofa. Padahal, para pengurus masjid Al-Musthofa Jaten sudah menyiapkan fasilitas protokol kesehatan Covid-19, untuk mengawasi rantai penyebaran Covid-19 (Nasution & Wijaya, 2020, p. 17). Kegiatan masjid juga diharapkan dapat semakin memicu ghirah masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid (Sofyani, 2018, p. 65), khususnya bagi anak-anak.

Durasi waktu kegiatan pada masyarakat ini adalah empat bulan dengan terbagi-bagi dalam beberapa kegiatan pengabdian. Kegiatan pertama dilakukan dengan menyepakati kegiatan apa saja yang perlu diberikan kepada masyarakat, orangtua, remaja masjid dan takmir masjid. Kegiatan tersebut dilakukan pada sore hari, Jum'at 11 Desember 2020 di Masjid Al-Musthofa dusun Jaten Sendangadi Mlati Sleman. Kegiatan tersebut terlaksana dari pukul 15.30 – 18.00 WIB. Peserta kegiatan diskusi ini adalah seluruh perwakilan takmir masjid dan perwakilan remaja masjid. Karena remaja masjid termasuk salah satu kader dakwah untuk penyelesaian permasalahan masyarakat (Susanto, 2016, p. 9). *Output* dari kegiatan tersebut adalah penyatuan persepsi antara tim pengabdian dengan para takmir masjid dan remaja masjid Al-Musthofa. Kegiatan tersebut sebagaimana tergambar pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan awal penyatuan pemahaman kepada sasaran pengabdian masyarakat.

Kegiatan selanjutnya dilakukan setelah mengetahui beberapa hal yang dibutuhkan masyarakat. Kebutuhan tersebut antara lain: 1). Penguatan SDM pengajar TPA, 2). Pengadaan koneksi internet di masjid, dan 3). Pengadaan pojok baca bagi anak. Ketiga hal itu menjadi pokok kegiatan pada pengabdian masyarakat kali ini. Adapun penguatan SDM bagi para pengajar TPA dilakukan dengan diadakannya *training* yang diisi oleh Alumni Indonesia Mengajar, yaitu M. Nurul Ikhsan Saleh, M.Ed. Dosen PAI FIAI UII sekaligus alumni Magister University of Adelaide ini mengisi pelatihan untuk para

remaja masjid, takmir dan para pengajar TPA disana. Para anggota remaja masjid juga terlihat semangat, antusias (Fitri, 2019, p. 38), komitmen untuk tanpa pamrih (Aliwar, 2016, p. 35), dan senang dalam kegiatan ini. Pelatihan untuk SDM pengajar TPA ini dilakukan pada hari Minggu, 17 Januari 2021, pukul 15.30 – 18.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini adalah perwakilan takmir masjid dan seluruh remaja masjid. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 20 orang dari perwakilan takmir masjid dan remaja masjid. Kegiatan tersebut seperti tergambar dalam Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pelatihan bagi SDM pengajar TPA.

Kegiatan pemasangan koneksi internet terlaksana dengan menggandeng mitra dari Telkom dengan program Internet untuk Rumah Ibadah (TelkomIndihome, 2020) dengan kekuatan 20 Mbps dan pemberian harga yang lebih murah sekitar Rp. 220.000/bulan. Saat ini, masyarakat butuh Internet dalam pemenuhan kebutuhan di era digital (Rosdiyani, 2020, p. 181), sehingga dilakukan pemasangan Wifi di masjid Al-Musthofa Jaten, Sinduadi, Mlati, Sleman. Pemasangan ini dilakukan oleh tim Pengabdian Universitas Islam Indonesia dengan memberikan fasilitas gratis kepada masyarakat selama enam bulan. Tujuan dari pemasangan koneksi internet ini agar setiap anak dapat belajar dari masjid dengan fasilitas internet gratis. Selain dari pengurangan beban orangtua untuk membeli kuota internet, juga untuk melatih anak-anak agar ramah terhadap masjid dan dapat melakukan kegiatan ibadah di masjid.

Kegiatan selanjutnya adalah bimbingan anak, orangtua, remaja masjid, dan takmir masjid untuk menggunakan internet. Bimbingan ini dilakukan dengan tujuan mengingatkan serta memberikan kesadaran cara menggunakan internet (Wanto et al., 2018, p. 150), atau bagaimana cara menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi sebagai sarana pembelajaran saat ini (Roisah et al., 2020, p. 1). Sehingga dasar karakter Pendidikan anak perlu dibentuk dan dibimbing oleh orangtua. Orangtua perlu membimbing dan mengawasi anak dalam penggunaan teknologi, bahkan mengevaluasi dan memberikan solusi belajar untuk anak (Mariah & Nurbaiti, 2019, p. 44).

Adapun agenda ini diisi oleh Dosen Prodi PAI FIAI UII yaitu Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. Bersamaan dengan itu, dilakukan training juga terhadap para takmir masjid Al-Musthofa untuk mengatur tata cara pelaksanaan kegiatan masjid ramah anak. Kegiatan pendampingan manajemen masjid ramah anak ini diisi oleh Dosen Ekonomi Islam FIAI UII yaitu Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.SI. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Minggu, 7 Februari 2021 pukul 15.30 – 18.00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh kurang lebih 15 orang perwakilan takmir masjid dan remaja masjid.

Takmir masjid dan remaja masjid telah memiliki potensi manajemen masjid. Namun ada beberapa kekurangan, seperti belum memfasilitasi sarana prasarana anak di masjid, kurangnya pengelolaan administrasi dan kurangnya metode untuk menarik perhatian masyarakat luas dalam kegiatan di masjid. Peningkatan kompetensi pengurus masjid menjadi tujuan dari terbentuknya wawasan, keterampilan (Maharani, 2019, p. 38), kompetensi administrasi, dan manajemen masjid ramah terhadap anak. Target kegiatan ini adalah untuk memberikan materi demi memperkaya dan memberikan wawasan lebih luas kepada takmir masjid dan remaja masjid Al-Musthofa. Kegiatan tersebut seperti tergambar dalam Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Masjid Ramah Anak.

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat, takmir masjid dan remaja masjid adalah pembiasaan untuk mengatur tata cara masjid ramah anak dan aman terhadap Covid-19. Namun, para remaja masjid sangat percaya diri dalam melakukan praktik pembiasaan pendampingan kepada konselor ([Sari et al., 2020, p. 201](#)) atau anak-anak di lingkungan masjid. Nantinya pembiasaan tersebut akan dimonitor oleh tim pengabdian Universitas Islam Indonesia setelah melepaskan beberapa agenda di masyarakat. Untuk memberanikan kesiapan dan membiasakan kegiatan ini, tim pengabdian bersama dengan masyarakat membentuk kelompok pengurus masjid ramah anak. Kegiatan pembentukan kelompok pengurus tersebut dilakukan pada hari Minggu, 24 Januari 2021, pukul 15.30 – 18.00 WIB.

Kegiatan pokok selanjutnya adalah pengadaan pojok baca bagi anak. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang dapat melatih anak dalam mencintai literasi, atau menurut Titin untuk pembiasaan membaca buku sejak dini ([Masfingatin, 2020, p. 283](#)) bagi anak. Sehingga poin penting dari karakter salah satunya adalah senangnya membaca. Pojok buku menurut Galuh memberikan tujuan agar masyarakat mengetahui berbagai informasi, menambah pengetahuan atau wawasan serta dapat berpikir secara kritis ([Purwandari et al., 2021, p. 1](#)). Pojok baca anak dirintis pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan stimulus beberapa buku bacaan anak kepada masyarakat untuk dimanfaatkan. Solusi agar buku tersebut tidak hilang, tim pengabdian UII membuat cap tanda untuk buku tersebut. Untuk memperbanyak buku-buku bacaan anak, tim UII dan masyarakat menyebarkan informasi ke social media bagi masyarakat yang akan menghibahkan bukunya dapat menghubungi pengurus masjid ramah anak ini. Kegiatan pembentukan kelompok pengurus masjid ramah anak dan *launching* pengadaan pojok baca bagi anak tertera pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Pembentukan Pengurus dan Pengadaan Pojok Baca Bagi Anak.

Kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat adalah masih belum terbiasa untuk mengajak dan membimbing anak-anak untuk belajar, beraktivitas dan menggunakan fasilitas di masjid sehari-hari. Tantangan besar juga yang dihadapi adalah banyak anak-anak yang belum menggunakan protokol kesehatan. Walaupun secara keseluruhan, semua orangtua dan masyarakat yang beraktivitas di masjid

telah menerapkan protokol kesehatan, sejak mulai masuk masjid hingga keluar masjid jika kegiatan telah selesai. Tim pengabdian dari UII bersama takmir masjid dan remaja masjid akan terus mendampingi pelaksanaan pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### 4. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bahwa seluruh rangkaian pengabdian masyarakat telah dilakukan dan berjalan dengan baik. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, bahwa hasilnya sebagai penguatan SDM takmir masjid, remaja masjid, orangtua dan masyarakat. Model penguatan pendampingan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu terlaksananya pelatihan pengurusan manajemen masjid, pelatihan pengajar TPA, pendirian ruang pojok baca anak, pemasangan Wifi, dan pembentukan pengurus masjid ramah anak dan aman Covid-19. Takmir masjid, remaja masjid, orangtua dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Saran untuk pengembangan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yaitu perlu diberikan pendampingan secara lebih baik kepada para takmir, remaja masjid, masyarakat, dan khususnya kepada orangtua dalam pemanfaatan masjid ramah anak dan aman Covid-19.

#### Ucapan terima kasih

Kami Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM UII yang telah memberikan dukungan moril dan materiil dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini sebagaimana dalam Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan Nomor 6/Dir/DPPM/80/Unggulan/XII/2020. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada para narasumber, takmir masjid Al-Musthofa, remaja masjid, orangtua, dan masyarakat Dusun Jaten Desa Sendangadi Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### Referensi

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>
- Aliwar, A. (2016). Penguatan model pembelajaran baca tulis quran dan manajemen pengelolaan organisasi (tpa). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 21–38. <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i1.500>
- Ariel, Y., & Elishar-Malka, V. (2019). Learning in the smartphone era: Viewpoints and perceptions on both sides of the lectern. *Education and Information Technologies*, 24(4), 2329–2340. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09871-w>
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International Journal of Information Management*, 55, 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>
- Federman, J. E. (2019). Interruptions in online training and their effects on learning. *European Journal of Training and Development*, 43(5/6), 490–504. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2018-0100>
- Fitri, A. B. M. (2019). Pendampingan pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi remaja masjid. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.29062/janaka.v1i2.173>
- Hamka. (1965). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional.
- Hernawan, Tejo, & Fajar. (2020). *Wawancara: Kecemasan dan kekhawatiran masyarakat terhadap anak-anak di masa pandemi Covid-19* [Personal communication].
- Ichwan, A., Ayu, Septi, & Rara. (2020). *Wawancara: Masjid menjadi tempat menakutkan* [Personal communication].
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why

- information management research should care? *International Journal of Information Management*, 55, 102183. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>
- Lajnah, P. mushaf A.-Q. D. A. R. (2007). *Al-Qur'an dan terjemah*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Maharani, D. (2019). Pendampingan pengurus remaja masjid dalam pengelolaan administrasi. *JURNAL PARAHITA ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30~39-30~39.
- Mariah, M., & Nurbaiti, D. (2019). Pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi pendampingan terhadap anak. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 43–52.
- Masfingatin, T. (2020). Pkm penataan ruang pojok baca cendekia di desa sundul kecamatan parang magetan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(3), 283–289.
- Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(01), 84–104.
- Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, A. (2021). Pemberdayaan pendidikan melalui kegiatan pojok membaca di Rawakalong. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7991>
- Roisah, R. R., Rachman, R., Sulastriningsih, R. D., & Hunaifi, N. (2020). Pemanfaatan ICT pada bimbingan belajar Smart Club. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 2(2), 1–28.
- Rosdiyani, T. (2020). Pemasangan jaringan internet berbasis wireless fidelity (wifi) d kampung wangun cipurut. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 181–191.
- Sari, R., Saleh, M. N. I., Rahman, D. N., & Aisah, A. (2020). Pemberdayaan remaja masjid di masa pandemi Covid-19 melalui workshop dan simulasi konseling ebaya. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 190–203. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7789>
- Sidik. (2020). *Wawancara: potensi masjid Al-Musthofa* [Personal communication].
- Sofyani, H. (2018). Pendampingan manajemen dan tata kelola masjid serta lembaga amil zakat infak dan sodaqoh. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.762>
- Sriyono, S., Sari, D. K., Febriansah, R. E., & Prapanca, D. (2019). Pendampingan tata kelola dan manajemen pada kegiatan abdimas masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 198–202. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4846>
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended technology acceptance model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11), 05410. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Susanto, D. (2016). Pemberdayaan dan pendampingan remaja masjid melalui pelatihan manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan di kecamatan genuk kota semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 241–267. <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.48>
- TelkomIndihome. (2020). *IndiHome paket rumah ibadah*. <https://indihome.co.id>
- Ulhaq, Z. S., Kristanti, R. A., Hidayatullah, A. A., Rachma, L. N., Susanti, N., & Aulanni'am, A. (2020). Data on attitudes, religious perspectives, and practices towards COVID-19 among Indonesian residents: A quick online cross-sectional survey. *Data in Brief*, 32, 106277. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106277>
- Universitas Islam Indonesia. (2016). *Rencana Strategis Pengabdian UII 2016—2020*. Universitas Islam Indonesia. <https://dppm.uui.ac.id/pedoman-dppm/>
- Wanto, A., Suhendro, D., & Windarto, A. P. (2018). Pelatihan dan bimbingan dalam pemanfaatan internet yang baik dan aman bagi pelajar SMK Anak Bangsa desa Bandar Siantar kabupaten Simalungun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2116>